

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Caroline dan Khairunnisa (2023) pendidikan adalah landasan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia mencakup upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, dan keterampilan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar siap menghadapi tantangan global dan berkembang dalam era yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Padahal pendidikan Indonesia saat ini dilakukan melalui kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan kemampuannya, sebab kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, mutu, komitmen dan penerapan yang bersungguh-sungguh. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang

terwujud. Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran.

Menurut Nuryani, Maula, dan Nurmeta (2023) pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, khususnya pada Kurikulum Merdeka. IPAS mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari ilmu alam dan ilmu sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat membentuk peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan alam maupun sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal, Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajarannya.

Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan khususnya di SDN 01 Sintang, berdasarkan hasil pra- observasi pada bulan april tanggal 16 tahun 2025 hari rabu kepada guru wali kelas lima di SD Negeri 01

Sintang kelas lima menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dan kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pada pembelajaran IPAS. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan menggunakan buku teks, sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru belum ada mengembangkan media pembelajaran sendiri artinya guru hanya memanfaatkan media ajar yang di sediakan oleh sekolah. Adapun media yang pernah digunakan saat mengajar ada berupa media cetak, alat peraga, audio dan audio visual (infous). Untuk penggunaan media berupa media konkret seperti media diorama pada kelas lima sendiri belum pernah digunakan oleh guru kelas lima untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Menurut Sirait (2016) Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Salah satu media pembelajaran yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media diorama. Menurut Kisma, Fakhriyah, dan Purbasari (2020: 637) media diorama merupakan sebuah tiruan pemandangan tiga dimensi sehingga mampu memberikan pengalaman secara langsung oleh siswa menggunakan media diorama serta untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penggunaan media diorama sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Kemudian ada menurut Evitasari dan Aulia (2022) Penggunaan media diorama ini memberi pengaruh terhadap keaktifan belajar dengan membuat peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran melalui kegiatan fisik, psikis maupun emosionalnya. Media diorama sesuai digunakan dalam pembelajaran IPAS yang memuat topik-topik seperti flora dan fauna. Media diorama yang akan digunakan yaitu jenis diorama lipat berbentuk dua dimensi, media diorama jenis ini dapat digunakan ditingkat sekolah dasar karena praktis, mudah dibawa, dan disimpan. siswa dapat melihat dan mengeksplorasi miniatur dari objek nyata secara langsung, sehingga pengalaman belajarnya menjadi lebih

bermakna dan menyenangkan. Media ini juga digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yaitu siswa terlibat secara langsung dalam proses pembuatan diorama, yang pada akhirnya juga mengasah kreativitas dan kerja sama dalam kelompok.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengembangkan media diorama sebagai media pembelajaran IPAS dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 02 Sintang pada tahun pelajaran 2024/2025. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengembangan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media diorama untuk mendukung pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 01 Sintang?
2. Bagaimana kelayakan dalam implementasi media diorama pada pembelajaran IPAS di SDN 01 Sintang?
3. Seberapa efektif penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V di SDN 01 Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahap-tahap pengembangan media diorama yang sesuai untuk pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN 01 Sintang.
2. Untuk menilai kelayakan implementasi media diorama dalam pembelajaran IPAS di SDN 01 Sintang, dengan fokus pada efektivitas, keterlibatan siswa, dan dampaknya terhadap pemahaman materi pembelajaran.
3. Untuk mengukur efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V di SDN 01 Sintang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan mengadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan pembelajaran berbasis media konkret seperti diorama untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana media diorama dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media diorama, siswa diharapkan dapat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS, karena diorama menyajikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan diorama Meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran IPAS melalui media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memanfaatkan diorama sebagai alat bantu dalam mengajar, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, inovatif dan interaktif, sehingga proses pembelajaran IPAS menjadi lebih variatif, interaktif, dan bermakna serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Dengan penerapan media Diorama dalam pembelajaran, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dan menjadi contoh pengembangan media kreatif yang dapat diterapkan di kelas lain sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman praktis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis diorama. Peneliti dapat memberikan kontribusi dalam bidang penelitian pendidikan dengan menambahkan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran di sekolah dasar.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam di bidang pengembangan media pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Jenis produk yang akan dikembangkan yaitu berupa media pembelajaran berbentuk diorama yang digunakan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di kelas V. Adapun spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media berbentuk diorama dua dimensi yang menampilkan tema atau materi IPAS sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari yaitu materi tentang flora dan fauna.
2. Diorama berukuran disesuaikan dengan ruang kelas dan kemudahan dalam penyimpanan dan penggunaan.
3. Terbuat dari bahan-bahan sederhana dan ramah lingkungan, seperti: Kardus bekas, Kertas warna, Gambar hasil cetak atau tulisan tangan, Lem, dan perlengkapan pendukung lainnya

4. Komponen Isi Diorama: Miniatur objek sesuai dengan topik IPAS seperti pohon-pohon, tumbuhan, hewan, dll.
5. Label atau keterangan sederhana pada bagian-bagian penting untuk memudahkan pemahaman siswa.
6. Produk dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran IPAS kelas V sesuai Kurikulum Merdeka, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi peneliti yang mendasari diperlukannya pengembangan penelitian ini yaitu:

1. Menurut Amalia et al., (2017) bahwa Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman konkret atau nyata yaitu media diorama. Diorama merupakan salah satu jenis media tiga dimensi.
2. Menurut Hermayunita et al., (2024) media diorama sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan media diorama ini juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut yang kemudian berpengaruh pada perolehan hasil yang baik pada uji kepraktisan media yang dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan ini peneliti akan membatasi masalah yang dikaji yaitu, meliputi:

1. Pengembangan media diorama hanya difokuskan pada salah satu topik pembelajaran IPAS kelas V, bukan seluruh materi IPAS.

2. Media diorama yang dikembangkan masih bersifat manual dan belum berbasis teknologi digital.
3. Media diorama yang dikembangkan berbentuk dua dimensi dan bahan-bahan sederhana dan ramah lingkungan seperti kardus dll.
4. Waktu yang tersedia untuk pengembangan dan uji coba media terbatas oleh jadwal akademik dan kalender sekolah.